

## STEREOTIPE SUKU MADURA DALAM BERITA KRIMINALITAS (ANALISIS PEMBINGKAIAN PADA BERITA DI SUARA SURABAYA.NET PERIODE JUNI 2024)

<sup>1</sup>Bayu Sadewa Mulyantara, <sup>2</sup>A.A.I.Prihandari Satvikadewi, <sup>3</sup>Bambang Sigit Pramono

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[Bayusadewa0202@gmail.com](mailto:Bayusadewa0202@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkaian berita kriminalitas yang melibatkan suku Madura di SuaraSurabaya.net pada periode Juni 2024. Permasalahan penelitian ini berangkat dari fenomena dimana masyarakat Madura mempunyai stereotip negatif di Surabaya, ditambah pemberitaan berita kriminalitas yang sering menampilkan identitas pelaku yang berasal dari suku Madura, membuat masyarakat Surabaya beranggapan bahwa setiap tindakan kriminalitas yang ada di Surabaya, pasti dilakukan oleh orang suku Madura. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi dan dokumentasi terhadap narasi berita SuaraSurabaya.net periode Juni 2024 yang berhubungan dengan berita kriminalitas yang melibatkan suku Madura dengan menggunakan Analisis Framing model Robert Entman yang digunakan untuk mengetahui bagaimana penggambaran pada suatu proses seleksi dan menonjolkan realitas tertentu dari realitas oleh media. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SuaraSurabaya.net cenderung mendefinisikan masalah kriminalitas yang melibatkan suku Madura dengan menonjolkan aspek kekerasan dan konflik serta justifikasi pelaku yang dikaitkan dengan tindakan kesukuan, sehingga pembingkaian ini berpotensi memperkuat stereotipe negatif yang sudah ada di masyarakat Surabaya terhadap suku Madura.

**Kata Kunci:** Stereotype, Suku Madura , Berita Kriminalitas, Framing.

### Abstract

*This study aims to determine how the framing of crime news involving the Madurese tribe in SuaraSurabaya.net is framed in the June 2024 period. This research problem stems from the phenomenon that the Madurese community has a negative stereotype in Surabaya, plus the news coverage of crime news that often displays the identity of the perpetrator who comes from the Madurese tribe, making Surabaya people assume that every criminal act in Surabaya must be committed by Madurese. The method in this research uses a qualitative approach by conducting observation and documentation of SuaraSurabaya.net news narratives for the June 2024 period related to crime news involving the Madurese tribe using Robert Entman's Framing Analysis model, which is used to determine how the depiction of a selection process and accentuate certain realities of reality by the media. The results of this study show that SuaraSurabaya.net tends to define the problem of crime involving the Madurese tribe by accentuating aspects of violence and conflict and justifying perpetrators who are associated with tribal actions, so that this framing has the potential to strengthen the negative stereotypes that already exist in Surabaya society against the Madurese tribe.*

**Keywords:** Stereotype, Madurese, Criminality News, Framing.

### Pendahuluan

Bangsa Indonesia sebagai negara multikultural memiliki berbagai kekayaan suku bangsa dengan karakteristik dan keunikan masing masing. Keberagaman ini,tidak jarang memunculkan stereotip antaretnik.sterotipe sebagai generalisasi yang berlebihan dan seringkali berpandangan negatif terhadap suatu kelompok dapat berdampak buruk dan menjadi kesalahpahaman hubungan antar etnik. Akan tetapi prasangka yang baik akan mampu mendekatkan kompetensi komunikasi antar budaya (Wahyudi, 2015).

Pulau Madura dan Surabaya terpisahkan oleh selat Madura yang memiliki Panjang kurang lebih 6 km diukur dari sisi Surabaya (Kenjeran sampai menuju ujung Madura (Kamal), faktor ini pula yang menjadi penyebab Madura kurang diperhatikan oleh khalayak ramai dan dunia industri. Karena itulah Madura tampak kolot dengan keautentikan budaya yang belum tersentuh modernisasi industri. Kesulitan akses terhadap pulau Madura menjadi penghalang para pengamat budaya untuk mendeskripsikan budaya Madura kepada khalayak ramai, sehingga sedikit sekali khalayak ramai tahu tentang bagaimana kebudayaan masyarakat di Madura, kebanyakan cuma memandang bahwasannya masyarakat Madura berperangai keras, sulit beradaptasi, terbelakang, dan kasar .(Fariyanti et al., 2015)

Setiap suku atau bangsa memiliki stereotipe masing masing dimata bangsa lainnya. Sebagai contoh, stereotipe masyarakat Jawa menurut orang luar Jawa memiliki watak yang halus, kalem, serta " Kemayu " dan lain sebagainya. Namun faktanya, stereotipe ini seringkali berupa penilaian klise yang terkadang tidak mencerminkan realitas yang sebenarnya. Penilaian – penilaian itu lebih banyak didasari oleh pengalaman empiris suku atau bangsa yang menilai tersebut saat berinteraksi dengan suku atau bangsa yang dinilai , dimana

penilaian tersebut hanyalah penyederhanaan dan pemukulrataan sebuah kesimpulan saja terhadap sifat dan karakter suku bangsa yang dinilai .(Bagus Iqbal Ghaffar & Desain Fakultas Seni Rupa, 2022)

Begitu pula yang terjadi pada masyarakat Madura, mereka juga mempunyai stereotip yang melekat dibenak suku atau bangsa lain. Stereotip masyarakat Madura ini lebih banyak dikenal negatif daripada positif. Stereotip ini antara lain menunjukkan bahwa sifat dan karakter orang Madura itu memiliki perilaku yang keras, kaku, ekspresif, tempramental, pendendam, dan suka melakukan tindak kekerasan. Padahal semua sifat dan karakter – karakter tersebut tidak semuanya benar.(Murdianto, 2015)

Di Surabaya, interaksi antara masyarakat Madura dan kelompok etnis lainnya merupakan bagian integral dari kehidupan sosial dan ekonomi kota. Namun, representasi Suku Madura dalam media lokal, khususnya dalam konteks berita kriminalitas, belum mendapatkan perhatian yang memadai. Suara Surabaya.net, sebagai salah satu media daring berpengaruh di Surabaya, berpotensi membentuk persepsi publik tentang berbagai isu, termasuk kriminalitas yang melibatkan individu dari latar belakang etnis tertentu. Penelitian-penelitian sebelumnya tentang stereotipe etnis dalam media seringkali berfokus pada konteks nasional atau kelompok etnis mayoritas, sehingga representasi spesifik Suku Madura dalam media lokal Surabaya masih menjadi area yang kurang tereksplorasi. Mengingat kedekatan geografis dan interaksi sosial yang intens antara Surabaya dan Madura, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Suara Surabaya.net membingkai Suku Madura dalam berita kriminalitas selama periode Juni 2024 menjadi hal yang penting.

Kajian sebelumnya berfokus pada bagaimana individu dari suku Madura mengenai stigma yang diberikan oleh suku luar, dan befokus pada konten di media sosial. Oleh sebab itu, penelitian didalam artikel ini memiliki kebaruan dalam pendekatan dan objeknya, yaitu menganalisis narasi berita kriminalitas yang ada di SuaraSurabayanet periode Juni 2024.

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert Entman yang digunakan untuk menganalisis pembingkaiannya berita kriminalitas SuaraSurabaya.net pada periode Juni 2024. Framing menurut Entman sendiri ditekankan bagaimana penggambaran pada suatu proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Proses analisis milik Entman ini dibagi menjadi empat elemen yaitu, pertama Define Problems (Pendefinisian masalah), yaitu bagaimana suatu peristiwa dilihat sebagai apa, yang kedua Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah), yaitu memperkirakan masalah atau sumber masalah, ketiga Make Moral Judgement (membuat pilihan moral), yaitu nilai moral apa yang ingin disajikan dalam berita, keempat Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian) yaitu penyelesaian apa yang ingin ditawarkan untuk mengatasi konflik tersebut (Hafidli2023).

Urgensi didalam penelitian ini terletak pada dimana masyarakat Madura yang ada di Surabaya memiliki stereotip bahwa setiap ada berita kriminal yang ada di Surabaya terutama kasus pencurian sepeda motor, masyarakat Surabaya selalu beranggapan bahwa pelakunya pasti orang Madura.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembingkaiannya berita kriminalitas yang melibatkan suku Madura pada media daring Suara Surabaya.net selama periode Juni 2024. Dengan mengidentifikasi elemen-elemen pembingkaiannya yang berpotensi memunculkan atau memperkuat stereotipe, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media dalam konstruksi sosial stereotipe etnis dan memberikan kontribusi bagi wacana tentang jurnalisme yang lebih inklusif dan bertanggung jawab.

## Metode Penelitian

Penelelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah agar dapat medeskripsikan hasil dari analisis teks pada sebuah media. Dalam pendekatan kualitatif bentuk data merupakan sebuah kalimat atau narasi yang diperoleh oleh teknik pengumpulan data kualitatif Menurut Sukmadinata (2005), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. (Wekke, 2019)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis framing. Analisis framing merupakan metode baru yang dapat digunakan untuk menganalisis teks media. ( Sobur, 2015). Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah agar dapat mendeskripsikan pemeberitaan suara surabaya.net yang melibatkan masyarakat madura hingga memunculkan sebuah stereotip.

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini menggunakan dua jenis yakni dokumentasi yaitu mengumpulkan artikel berita kriminalitas yang berhubungan dengan suku Madura di SuaraSurabaya.net pada periode Juni 2024 dan melakukan observasi secara langsung untuk menganalisis teks narasi berita.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti akan menampilkan hasil temuan penelitian terkait dengan unit analisis dan unit observasi berita yang menjadi data penelitian. Sebagaimana alur kerangka berpikir penelitian ini unit analisis dan unit observasi difokuskan pada 5 berita dari SuaraSurabaya.net yaitu “ Pencuri Motor di Lakarsanti Surabaya Diringkus, Pelaku Sewa Apartemen untuk Kumpulkan Hasil Curanmor ”, “ Dua Maling Motor Beroperasi di 10 TKP Surabaya dalam Waktu Satu Bulan ”, “ Cerita Pendengar SS Cari dan Temukan Sendiri Motornya yang Dicuri Sejak Akhir Mei ”, “ Residivis Curanmor di 33 TKP Surabaya Diringkus, Polisi Buru Dua DPO dan Penadah ”, “ 1.380 Kasus Kejahatan di Jatim Terungkap, Curanmor Paling Banyak ”.

Mendefinisikan masalah atau define problems merupakan fungsi utama pertama dalam model framing yang dikemukakan oleh Robert Entman. Fungsi ini berperan penting dalam menentukan bagaimana sebuah isu atau peristiwa diberi makna dan dipahami oleh publik melalui pemberitaan media. Dalam pemberitaan kriminalitas yang melibatkan suku Madura, proses mendefinisikan masalah menjadi tahap awal yang krusial karena media memilih aspek-aspek tertentu dari realitas yang dianggap paling menonjol untuk disampaikan kepada audiens. Dengan memilih dan menyoroti aspek-aspek ini, media membentuk cara pandang masyarakat terhadap peristiwa tersebut.

Dalam pemberitaan kriminalitas yang melibatkan suku Madura, media seperti Suara Surabaya.net cenderung mendefinisikan masalah dengan menonjolkan aspek kriminalitas yang dilakukan oleh individu dari suku Madura. Misalnya, berita-berita yang memuat laporan operasi kepolisian yang berhasil menangkap pelaku kriminal dari suku Madura sering kali menempatkan kelompok ini sebagai fokus utama masalah. Dengan demikian, media membingkai suku Madura tidak hanya sebagai pelaku, tetapi juga sebagai sumber masalah kriminalitas di wilayah tertentu. Penonjolan ini memperkuat asosiasi negatif antara suku Madura dengan tindak kejahatan, yang kemudian dapat memicu stereotipe di kalangan masyarakat.

Dalam model framing Robert Entman, tahap mendiagnosis penyebab (diagnose causes) merupakan fungsi penting yang melengkapi proses pembingkaiannya berita setelah mendefinisikan masalah. Fungsi ini berfokus pada identifikasi dan penjelasan akar penyebab dari masalah yang diangkat dalam pemberitaan. Dengan kata lain, media tidak hanya memberitakan apa masalahnya, tetapi juga mencoba menguraikan faktor-faktor atau aktor yang dianggap bertanggung jawab atas munculnya masalah tersebut. Proses ini membantu audiens memahami mengapa suatu masalah terjadi dan siapa atau apa yang menjadi sumber permasalahan.

Dalam pemberitaan kriminalitas yang melibatkan suku Madura di Suara Surabaya.net, tahap mendiagnosis penyebab berperan dalam membentuk narasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan tingginya angka kriminalitas yang dikaitkan dengan kelompok etnis tersebut. Media sering kali mengaitkan penyebab masalah dengan faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya, maupun lingkungan yang dianggap mempengaruhi perilaku pelaku kriminal dari suku Madura. Misalnya, dalam beberapa berita, kemiskinan, kurangnya pendidikan, atau kondisi sosial yang tidak kondusif disebut sebagai penyebab utama yang mendorong individu-individu dari suku Madura melakukan tindak kejahatan. Dengan demikian, media memberikan konteks yang lebih luas daripada sekadar menampilkan fakta kriminalitas, yakni mencoba menghubungkan fenomena tersebut dengan latar belakang penyebab yang dianggap relevan.

Dalam model framing Robert Entman, fungsi membuat penilaian moral (make moral judgments) merupakan tahap di mana media memberikan legitimasi atau delegitimasi terhadap suatu tindakan, pelaku, atau peristiwa yang telah didefinisikan dan didiagnosis sebelumnya. Fungsi ini berperan dalam membentuk nilai-nilai moral yang melekat pada narasi berita sehingga audiens tidak hanya memahami fakta, tetapi juga diarahkan untuk menilai peristiwa tersebut dari sudut pandang etis dan normatif. Dengan kata lain, media menyisipkan argumen moral yang dapat memperkuat atau melemahkan sikap publik terhadap isu yang diberitakan.

Dalam pemberitaan kriminalitas yang melibatkan suku Madura di Suara Surabaya.net, penilaian moral sering kali diwujudkan melalui bahasa, pilihan kata, dan narasi yang menegaskan bahwa tindakan kriminal yang dilakukan oleh pelaku dari suku Madura merupakan perbuatan yang salah, merugikan masyarakat, dan tidak dapat dibenarkan. Media menggunakan framing moral untuk melegitimasi tindakan penegakan hukum dan hukuman terhadap pelaku, sekaligus mendekitimasi perilaku kriminal tersebut. Penilaian moral ini tidak hanya diarahkan pada individu pelaku, tetapi juga berpotensi memperluas stigma negatif terhadap komunitas suku Madura secara keseluruhan, sehingga memperkuat stereotipe yang sudah ada.

Dalam model framing Robert Entman, menyarankan solusi (Treatment Recomendation) merupakan fungsi terakhir yang berperan penting dalam membentuk persepsi publik terhadap sebuah masalah. Fungsi ini

melibatkan penyampaian rekomendasi atau langkah-langkah yang dianggap perlu diambil untuk mengatasi masalah yang telah didefinisikan dan penyebabnya telah didiagnosis. Dengan demikian, media tidak hanya memberitakan masalah dan penyebabnya, tetapi juga mengarahkan audiens pada cara-cara penyelesaian yang diusulkan, baik secara eksplisit maupun implisit. Penyajian solusi ini berfungsi untuk menutup narasi berita dengan sebuah harapan atau tindakan konkret yang dapat diambil, sekaligus memengaruhi sikap dan respons publik terhadap isu tersebut.

Dalam pemberitaan kriminalitas yang melibatkan suku Madura di Suara Surabaya.net, tahap menyarankan solusi sering kali diwujudkan melalui rekomendasi penegakan hukum yang lebih ketat dan tindakan aparat keamanan yang intensif. Media menyoroti upaya kepolisian dalam menangkap dan menindak pelaku kriminal sebagai langkah utama untuk mengatasi masalah kriminalitas tersebut. Misalnya, pemberitaan yang menampilkan operasi razia atau penangkapan pelaku dari suku Madura memberikan kesan bahwa solusi terbaik adalah tindakan represif yang menegakkan aturan hukum secara tegas. Selain itu, media juga kadang mengangkat pentingnya peran masyarakat dan pemerintah dalam melakukan pembinaan dan edukasi untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan di masa depan.

## **Penutup**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembingkaian berita menurut Robert Entman mengatakan Define Problem SuaraSurabaya.net cenderung mendefinisikan masalah kriminalitas dengan menonjolkan identitas etnis pelaku. Contoh konkret adalah pemberitaan mengenai kriminalitas, di mana sejumlah besar kasus pencurian kendaraan bermotor (curanmor) yang melibatkan dua tersangka dari Kabupaten Bangkalan, Madura, secara spesifik disorot. Penonjolan identitas etnis pelaku ini secara tidak langsung mengaitkan masalah kriminalitas secara inheren dengan Suku Madura. Ialu Dignaose Causes Setelah mendefinisikan masalah, media berupaya mendiagnosis penyebab kriminalitas yang melibatkan Suku Madura dengan mengaitkan faktor-faktor sosial dan ekonomi. Kemiskinan, kurangnya pendidikan, dan kondisi sosial yang tidak kondusif sering disebut sebagai penyebab utama. Misalnya, pengakuan tersangka yang menjual hasil curian ke Madura menunjukkan adanya jaringan ekonomi gelap yang memanfaatkan kondisi sosial ekonomi tertentu. Namun, dalam beberapa berita, penyebab kriminalitas juga dikaitkan secara implisit dengan stereotipe budaya atau karakteristik tertentu dari Suku Madura, yang dapat memperkuat stigma negatif.

Make Moral Judgement SuaraSurabaya.net memberikan penilaian moral terhadap tindakan kriminal yang dilakukan oleh pelaku dari Suku Madura. Media menggunakan bahasa yang tegas dan bernada negatif untuk menilai tindakan kriminal sebagai perbuatan tidak bermoral dan merugikan masyarakat. Penilaian ini tidak hanya diarahkan pada individu pelaku, tetapi berpotensi melekatkan citra negatif pada komunitas Suku Madura secara keseluruhan. Misalnya, penggambaran pelaku sebagai "pencuri spesialis parkiran" dan penonjolan modus operandi mereka memperkuat kesan bahwa perilaku kriminal tersebut merupakan ciri khas kelompok tertentu.

Terakhir Treatmet Recommendation Solusi yang disarankan oleh *SuaraSurabaya.net* untuk mengatasi kriminalitas yang melibatkan Suku Madura cenderung berfokus pada penegakan hukum dan tindakan aparat keamanan. Media menyoroti operasi kepolisian. Pembingkaian solusi yang demikian memperkuat persepsi bahwa kriminalitas hanya dapat diatasi dengan tindakan keras, mengabaikan solusi yang lebih holistik dan inklusif, serta berpotensi menguatkan stigma negatif terhadap Suku Madura.

Berdasarkan Kesimpulan penelitian ini rekomendasi yang dapat diberikan adalah pada media SuaraSurabaya.net dan media massa pada umumnya untuk menghindari pelabelan suku yang berlebih, lebih memperkuat konteks pemberitaan, diverifikasi representasi dan meninjau kembali penggunaan dики agar menghindari pengaitan dики negative secara langsung dengan identitas suku.

Pada pemelitian selanjutnya mengenai topik stereotipe Suku Madura dalam berita kriminalitas disarankan untuk memperluas lingkup penelitian maencakup periode analisis, media dan jenis kriminalitas. Penelitian juga bisa menggunakan metode lain selain analisis framing dan mempertimbangkan melakukan teknik wawancara dalam pengumpulan data kepada Jurnalis.

## **Daftar Pustaka**

- Efendi, E., Harahap, K. H., Harahap, M., Syahfitri, N., & Khairiyah, U. (n.d.). *Gaya Penulisan Berita Kriminal dalam Forum Media Online*.
- Fariyanti, R., Handoko, V. R., & Wibowo, J. H. (n.d.). *STEREOTIP ETNIS TIONGHOA TERHADAP ETNIS MADURA DI KOTA SURABAYA: STUDI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA* *The Stereotypes Views of Chinese toward Maduranese in Surabaya (Cross-Cultural Communication Studies)*.
- Cahyaningrum Dian. (2023). *Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Cuti Melahirkan Dalam Undang - Undang Kesejahteraan Ibu dan Anak di Media Online Kompas.com*.
- Pemberitaan Kasus Hoax Ratna Sarumpaet Pada Media Online Kompas.com : Analisis Framing Robert Entman, (2021).

- Ayuanda, W., Sidabalok, D., & Perangin-Angin, A. B. (n.d.). *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya Budaya Jawa dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall.* <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta>
- SuaraSurabaya.net. (2024, June). *Kurang dari 2 minggu polisis ungkap tindak kejahatan.* [SuaraSurabaya.net/info-grafis/2024](http://SuaraSurabaya.net/info-grafis/2024)
- SuaraSurabaya.net. (2024, June). *Suara Surabaya.net.* <https://www.SuaraSurabaya.net/kelanakota/2024/wawasan-series-suara-surabaya-media-akan-kupas-tuntas-serta-mencari-solusi-masalah-katimbum/>
- Indah Mar'atus Sholichah, Dyah Mustika Putri, & Akmal Fikri Setiaji. (2023). Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 32–42. <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.332>
- Ichwan Butsi, F. (2019). *MENGENAL ANALISIS FRAMING: TINJUAN SEJARAH DAN METODOLOGI.* [www.ejurnal.stikpmadan.ac.id](http://www.ejurnal.stikpmadan.ac.id)
- Hafidli, M. N., Nur, R., Lestari Sasmita, D., Nurazhari, L., Rahisa, N., & Putri, G. (2023). ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT ENTMAN TENTANG KASUS KANJURUHAN DI DETIKCOM DAN BBC NEWS. In *JIS: Jurnal Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 1).